

EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS SISTEM PENGELOLA PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL ISLAM SEKARBELA

Abdurrahman

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram (UNDIKMA) Jl. Pemuda 59 A Mataram 83126

email: abdurrahman@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, yang mencakup metode, media dan evaluasi. Sebelum melaksanakan pengembangan kurikulum, pihak sekolah terlebih dahulu membentuk tim pengembang kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dikembangkan oleh guru-guru dan semua pihak yang ada di madrasah. Atas dasar tersebut penelitian ini bermaksud untuk menemukan proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Islam Plus Sekarbela salah satunya yaitu guru. Focus penelitian ini adalah Bagaimana proses evaluasi kurikulum, Bagaimana proses pengembangan kurikulum. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tiga tahap pengumpulan data yaitu, (1) pralapanan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh adalah proses evaluasi dilakukan pada setiap pergantian semester sedangkan pengembangan kurikulumnya dilakukan satu tahun sekali yaitu setiap pergantian ajaran baru.

Kata Kunci : Evaluasi, Pengembangan kurikulum, Sistem pengelola pendidikan

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan pada lembaga tertentu seperti madrasah/sekolah dalam rangka untuk melakukan perbaikan terhadap mutu sekolah dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mengeluarkan lulusan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu evaluasi yang dilakukan yaitu dalam hal pengembangan kurikulum.

Evaluasi pengembangan kurikulum merupakan tahapan untuk memperbaiki kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menetapkan kurikulum sehingga kurikulum yang akan diterapkan disekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di madrasah/sekolah.

Evaluasi pengembangan kurikulum mencakup beberapa prinsip yaitu prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, prinsip kesinambungan, dan prinsip fleksibilitas. Pada saat melaksanakan pengembangan kurikulum hendaknya sekolah/madrasah harus memperhatikan kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan siswa/masyarakat, memperhatikan sejauh mana sesuatu yang direncanakan dapat terlaksana, adanya ketersesuaian antara berbagai bidang studi, harus memperhatikan urutan penyajian bahan pelajaran serta terjalin dengan baik, Selain itu juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam bertindak.

Pada saat mengadakan evaluasi pengembangan kurikulum hendaknya sekolah terlebih dahulu memperhatikan apa saja hal-hal yang harus dikembangkan terkait dengan proses belajar mengajar yang telah diawasi oleh kepala sekolah, setelah kepala sekolah mendapatkan beberapa pokok permasalahan dari proses belajar mengajar yang terlaksana dikelas, baru kepala sekolah mengadakan rapat terkait dengan permasalahan yang ada dikelas tersebut. Permasalahan tersebut mencakup beberapa komponen yaitu dari segi materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Dari beberapa komponen ini apakah sudah terpenuhi dan selaras dengan proses pembelajaran yang terlaksana dikelas. Jika beberapa komponen tersebut ada yang tidak sesuai maka tim pengembang kurikulum dan pihak-pihak yang ada dimadrasah/sekolah mengadakan pengembangan kurikulum.

Pada saat mengadakan pengembangan kurikulum, dari informasi yang diperoleh ada beberapa guru yang tidak ikut terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum disekolah, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait dengan kurikulum yang telah ditetapkan dimadrasah/sekolah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan proses pengembangan kurikulum yang dilakukan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah Nurul Islam Plus Sekarbela.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kurikulum dan mengevaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela, apakah pengembangan kurikulum yang dilakukan sudah sesuai atau belum dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengembangkan kurikulum. Dan apakah dalam pengembangan kurikulum tersebut sudah melibatkan peran dari berbagai kalangan, seperti wali murid, masyarakat, guru dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela dalam mengembangkan kurikulum. Melalui pendekatan ini memungkinkan bagi peneliti untuk memberikan cara atau langkah-langkah yang bisa digunakan dalam mengembangkan kurikulum.

Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan verifikasi yang realistis yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam mengembangkan kurikulum yang sebelumnya telah diterapkan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela guna menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah.

2. Data dan Sumber data

Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

yang ada dilapangan tentang evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data verbal dan data non verbal (tindakan).

Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak harus representatif dengan jumlah sumber data, tetapi harus representatif dengan informasi yang bersifat holistik. Informasi yang muncul kemudian dijadikan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul melalui penelitian ini. Sumber data yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan informasi holistik dan kontekstual. Oleh karena itu penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Sumber data ini dikelompokkan dalam dua bagian yaitu sumber data berupa subyek penelitian dan tempat penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam berbagai peristiwa pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela.

Namun data yang akan digali terbatas pada unsur-unsur (1) keterlibatan beberapa pihak dalam pengembangan kurikulum, (2) proses penerapan kurikulum di dalam kelas, (3) Proses pengembangan kurikulum

Sedangkan tempat penelitian ini adalah tempat menjangkau data yang mana data digali karena dilokasi tersebut terjadi peristiwa dalam pengembangan kurikulum dan penerapannya di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

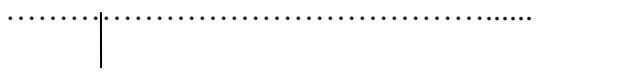
- a. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela
 - b. Wakil kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela
 - c. Salah satu guru yang ada di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela
3. Pengumpulan Data

Rujukan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendapat Bogdan dan Biklen yaitu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam tiga tahap, yaitu (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif.¹

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis model Miles and Huberman yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1994) menggunakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 13.1a berikut.

Periode Pengumpulan



¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung. Tahun 2002. Hal. 85



Gambar 13.1a. komponen dalam analisis data (flow model)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. Anticipatory data reduction is occupying as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question which data collection approaches to choose. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 13.1b berikut.

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat menukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

telah dikemukakan bawa masalah dan rumusan masalah dalam penelitan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dalam penelitian ini, maka diperlukan melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggungjawabkan kevalidan datanya. Akan hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas data (*credibility*).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela kota Mataram ini berdiri pada tanggal 16 Juni 2014 berdasarkan No. Ijin Operasional Kw.10.4/4/PP.00.6/3013/2011. Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam didirikan oleh Dra. Hj. Wartiah, M.Pd dan sekaligus menjabat sebagai pimpinan yayasan. Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam ini telah terakreditasi dengan status akreditasi A.³

Di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam ini memiliki 33 orang guru termasuk Kepala Madrasah. yang terdiri dari 21 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Guru yang berstatus PNS ada 3 (tiga) orang sedangkan guru yang berstatus nonPNS ada 29 orang. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam adalah 130 orang.

2. Evaluasi Kurikulum oleh Tim pengembang kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela, Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan pada hari rabu 29 November 2017 dengan Muhamad Zaenudin, S.Pd yang menjabat sebagai WAKA Kurikulum & Guru Matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela kota Mataram di sesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Evaluasi kurikulum biasanya dilihat dari penilaian guru di dalam kelas dengan cara mengevaluasi proses pembelajarannya seperti guru mengadakan penelitian tindakan kelas dengan cara disaat guru merasa kurang dalam proses pembelajarannya, guru menyampaikannya kepada tim pengembang kurikulum pada saat rapat yang dilakukan pada saat pergantian semester.

Selain guru, kepala sekolah juga mengawasi proses pembelajaran di kelas. Apa yang kurang dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, baru diadakan proses evaluasi untuk menyempurnakan proses pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi evaluasi tersebut tidak sampai mengubah karakter guru dalam mengajar.

3. Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)h. 337-345

³ Profil Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela

Proses pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela kota Mataram dilakukan dengan cara membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari 12 orang.

Pada saat proses pengembangan kurikulum, tim pengembang kurikulum mengadakan rapat atau pertemuan untuk mengadakan evaluasi dari proses atau kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung selama 2 semester. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum, didapatkan adanya kekurangan atau kesenjangan yang ada dalam proses pembelajaran, dari itulah tim pengembang dapat mengembangkan kurikulum tersebut. Misalnya agama dan akhlak mulia, cakupan kelompok mata pelajarannya dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Sehingga proses pengembangan kurikulumnya sesuai dengan visi dan misi dari Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela kota Mataram yaitu visinya “ Membentuk santri/santriwati yang qur’ani, berprestasi dan mandiri”. Dan diantara misinya yaitu, mengadakan kegiatan pengajian al-qur’an, Hadits, dan kutubutturats bagi santri/santriwati, dan terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami sesuai dengan faham ahlussunah waljamaah.

Selain pengembangan kurikulum itu sesuai dengan visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam juga sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila⁴

A. Pembahasan

Kurikulum merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram adalah kurikulum merdeka. Dimana awal berdirinya madrasah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka, karena adanya kebijakan dari kepala sekolah sebelumnya, Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela menggunakan kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan istilah K-13. Maka dari itu Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan dunia.

Sehingga pada saat menerapkan kurikulum merdeka guru harus selalu memperhatikan kemampuan siswanya dalam proses pembelajaran, apakah dengan menerapkan metode/cara pembelajaran yang telah disusun, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Serta penyusunan metode tersebut apakah sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram, pada setiap pergantian semester tim pengembang

⁴ Nasrul, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 79

⁵ Yusuf, *Perencanaan Program Pembelajaran Biologi*, (Mataram: IAIN Mataram, 2016) h. 14

kurikulum, guru-guru, komite sekolah dan beberapa staf yang ada di sekolah mengadakan evaluasi kurikulum. Dari hasil evaluasi yang diperoleh para tim pengembang kurikulum tersebut mengetahui kekurangan-kekurangan dari kurikulum yang telah diterapkan. Sehingga tim pengembang kurikulum mengetahui apa saja hal-hal yang harus diperbaiki dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya.

Dalam mengembangkan kurikulum semua pihak harus terlibat, diantaranya para ahli pendidikan, komite sekolah, orang tua murid, stakeholder, kepala sekolah, wakil kurikulum, beberapa staf madrasah, dan yang paling penting adalah peran guru sebagai pengembang dan sebagai pelaksana dari kurikulum itu sendiri. Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram, dilihat dari beberapa aspek seperti, proses pembelajaran yang mencakup materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam mengembangkan kurikulum harus memperhatikan struktur kurikulum. Dimana struktur tersebut membahas tentang apa saja muatan-muatan dari pelajaran yang ada di sekolah tersebut, misalnya pembelajaran wajib, pembelajaran umum dan pembelajaran peminatan. Di dalam pembahasan kurikulum juga termasuk ada pembahasan pelajaran atau peminatan apa yang akan di bahas.

Kurikulum yang sudah dikembangkan oleh para tim pengembang kurikulum di jadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas, dari penelitian ini guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada dalam kurikulum tersebut ketika melakukan proses belajar mengajar, dari sanalah guru dapat melakukan pengembangan dan evaluasi kurikulum itu sendiri, dan masalah yang ada ketika proses belajar mengajar tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika para tim pengembang kurikulum itu melakukan pertemuan yang di lakukan setiap pergantian semester. Dari penerapan kurikulum tersebutlah para pengembang dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum selain melihat dari proses pembelajaran, pengembangan harus juga memperhatikan visi dan misi dari sekolah atau kondisi dari tersebut. Misalnya pada mata pelajaran lintas minat komputer atau pelajaran komputer tidak dijadikan sebagai mata pelajaran wajib, karena dalam sekolah yang jurusannya agama dalam struktur muatan kurikulumnya tidak ada pelajaran lintas minat komputer, hanya saja pelajaran lintas minat disajikan sebagai selingan saja.

Langkah-Langkah dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah

- 1) Adakan penilaian umum tentang sekolah, dalam hal apa sekolah itu lebih baik atau lebih rendah mutunya daripada sekolah lain, adanya diskrepansi antara kenyataan dengan apa yang diharapkan berbagai pihak, sumber-sumber yang tersedia atau tidak tersedia, dan lain-lain.
- 2) Selidiki berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan siswa, kebutuhan guru, dan kebutuhan akan perubahan dan perbaikan.
- 3) Mengidentifikasi masalah serta merumuskannya, yang timbul berdasarkan studi tentang berbagai kebutuhan yang tersebut di atas lalu memilih salah satu yang dianggap paling mendesak.
- 4) Mengajukan saran perbaikan, sebaiknya dalam bentuk tertulis, yang dapat didiskusikan bersama, apakah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku,

menilai maknanya bagi perbaikan sekolah dan menjelaskan makna serta implikasinya.

- 5) Menyiapkan desain perencanaannya yang mencakup tujuan, cara mengevaluasi, menentukan bahan pelajaran, metode penyampaiannya, percobaan, penilaian, balikan, perbaikan, pelaksanaan, dan seterusnya.
- 6) Memilih anggota panitia, sedapat mungkin sesuai dengan kompetensi masing-masing
- 7) Mengawasi pekerjaan panitia, biasanya oleh kepala sekolah.
- 8) Melaksanakan hasil panitia oleh guru dalam kelas. Oleh sebab pekerjaan ini tidak mudah, kepala sekolah hendaknya senantiasa menyatakan penghargaannya atas pekerjaan semua yang terlibat dalam usaha perbaikan ini.
- 9) Menerapkan cara-cara evaluasi, apakah yang direncanakan itu dapat direalisasikan. Apa yang indah diatas kertas belum tentu dapat diwujudkan.
- 10) Memantapkan perbaikan, bila ternyata usaha itu berhasil baik dan dijadikan pedoman selanjutnya.⁶

B. Simpulan dan Rekomendasi

a. Simpulan

1. Kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram yaitu kurikulum merdeka, dimana setelah menerapkan kurikulum merdeka. Tim pengembang kurikulum, guru-guru, dan semua staf yang ada disekolah mengadakan evaluasi kurikulum. Evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan pada saat pergantian semester. Evaluasi tersebut dapat berupa proses pembelajaran yang meliputi metode, media dan alat evaluasi. Pada saat mengadakan evaluasi, kepala sekolah melihat proses pembelajaran dikelas. Ketika kepala sekolah mendapatkan kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran tersebut baru kepala sekolah mengadakan evaluasi pengembangan kurikulum dengan cara mengadakan rapat semester. Pada saat rapat tentang evaluasi kurikulum semua guru-guru ikut terlibat. Sehingga guru-guru dapat mengevaluasi proses pembelajarannya dikelas.
2. Kurikulum merdeka yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram senantiasa diadakan evaluasi. Meskipun proses evaluasi tidak nampak secara langsung namun setiap tahunnya selalu diadakan evaluasi pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini mencakup beberapa komponen yaitu pertama dari segi tujuan kurikulum harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Kedua isi atau bahan ajar harus berkesinambungan dari kelas I,II, dan III Madrasah Aliyah. Ketiga strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dari komponen yang disebutkan diatas, berdasarkan hasil wawancara yang kami peroleh dari Wakil Ketua Kurikulum Muhammad Zainuddin S.pd Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela tetap mengacu kepada komponen-komponen pengembangan kurikulum tersebut.

b. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Kepala Madrasah:

⁶ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 131-142

- a) penting untuk mengadakan evaluasi secara terjadwal agar mengetahui apa saja kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Sehingga guru dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan.
 - b) Aktif dalam membangun kerja sama dengan pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum, seperti ahli pendidikan, ahli kurikulum dan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya.
2. Bagi Wakil Ketua Kurikulum
- a) penting bagi wakil ketua kurikulum untuk mengevaluasi kurikulum yang telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela
 - b) Mengadakan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
3. Bagi Guru:
- a) penting untuk mengadakan evaluasi terkait dengan proses pembelajaran dikelas
 - b) penting melakukan perbaikan dari segi metode, media dan alat evaluasi yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - c) penting berkonsultasi baik kepada kepala madrasah maupun pengawas tentang rencana pembelajaran sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Bambang. 2007. *Strategi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta
- Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iriana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- J. Moleong, lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung.
- Nasrul. 2014. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Profil Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Triyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Malang
- Yusuf. 2016. *Perencanaan Program Pembelajaran Biologi*. Mataram: IAIN Mataram